

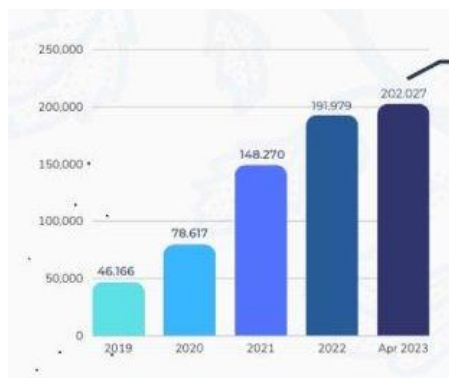
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era modern saat ini, konflik ekonomi semakin kompleks yang mengharuskan individu untuk dapat mengelola keuangannya dengan benar dan mencari solusi dalam pemenuhan berbagai kebutuhannya. Sebagian besar individu mengalokasikan pendapatannya untuk konsumsi, tabungan dan investasi. Jenis pengalokasian pendapatan yang bermanfaat untuk masa yang akan datang adalah jenis investasi. Investasi merupakan sebagai suatu aktivitas di mana pemilik modal, baik secara langsung maupun tidak langsung menanamkan dana mereka dengan harapan mendapatkan keuntungan dalam jumlah tertentu dari investasi tersebut dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Merencanakan investasi dalam pengelolaan keuangan pribadi menjadi hal yang sangat penting, dikarenakan investasi juga merupakan sebuah proses belajar untuk mengatur keuangan di masa sekarang dan di masa depan.

Kebanyakan masyarakat yang tidak memiliki investasi dan belum menyadari pentingnya manajemen keuangan pribadi karena masyarakat masih beranggapan bahwa perencanaan investasi keuangan pribadi hanya dilakukan oleh masyarakat yang memiliki pendapatan tinggi, selain itu masyarakat takut untuk mengambil risiko dalam melakukan investasi. Namun disisi lain, masih terdapat juga masyarakat yang telah memiliki pendapatan tinggi tetapi tidak memiliki perencanaan investasi terhadap keuangan pribadinya (Pritazahara, 2015).



Gambar 1.1
Jumlah Investor Provinsi Bali
(Sumber: Tribunnews, 2023)

Dilansir dari Tribun Bali (2023) Kepala Kantor Perwakilan BEI Bali, I Gusti Agus Andiyasa mengatakan bahwa pemodal SID (Single Investor Identification) di Bali pada April 2023 tumbuh 10.048. Dilihat dari Gambar 1.1 pada bulan April 2023 jumlah SID mencapai 202.207. Adapun klasifikasi investor di Bali berdasarkan pekerjaan yakni pegawai swasta mencapai 41,4% , pelajar sebesar 20%, pengusaha 14,7%, lain-lain 12,5%, pegawai negeri 5%, ibu rumah tangga 3,6%, dan guru 1,4%. Dapat dikatakan berdasarkan data tersebut bahwa pegawai negeri sipil dalam melakukan keputusan investasi terbilang rendah dibandingkan dengan ibu rumah tangga dan guru, dimana pegawai negeri sipil memiliki pendapatan tetap dari pada ibu rumah tangga dan guru. Masih terdapat ruang yang besar untuk meningkatkan minat melakukan keputusan investasi khususnya pada pegawai negeri sipil karena pegawai negeri sipil merupakan salah satu pekerjaan dengan tingkat pendapatan yang stabil.

Aparatur Sipil Negara merupakan profesi bagi pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan dengan perjanjian kerja yang bekerja pada instansi pemerintah. Salah satu pekerjaan dengan tingkat keuangan yang cukup stabil dan memiliki tingkat pendidikan tinggi adalah pegawai negeri sipil. Dimana Pendidikan

yang semakin tinggi yang ditempuh seseorang akan memperluas pengetahuan mereka dalam berbagai bidang, misalnya dalam bidang keuangan hingga paham terhadap keputusan yang diambil untuk melakukan investasi (Kumala & Susanti, 2019). Namun, menurut Kepala BEI (2023), menyatakan bahwa Pegawai Negeri Sipil (PNS) sudah memahami pentingnya investasi, tetapi tidak banyak yang mengetahui cara investasi yang benar dan legal seperti apa. Dimana banyak para PNS yang memiliki pendapatan tetap ditawarkan untuk melakukan investasi bodong.

Berdasarkan hasil kuesioner observasi awal yang peneliti lakukan, terdapat fenomena pada pegawai negeri sipil Sekretariat Daerah Kabupaten Jembrana bahwa dari 26 pegawai negeri sipil hanya 9 orang yang sudah melakukan investasi atau sebesar 34,6%, padahal sebagian besar sudah mengetahui tentang investasi. Mayoritas pegawai negeri sipil di Sekretariat Daerah Kabupaten Jembrana melakukan investasi pada deposito, emas, dan properti. Alasan pegawai negeri sipil tersebut melakukan investasi adalah untuk kemudahan di masa pensiun dan untuk mengurangi pengeluaran yang tidak perlu, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan. Sedangkan pegawai negeri sipil di Sekretariat Daerah Kabupaten Jembrana yang belum melakukan keputusan investasi karena mereka merasa pendapatannya tidak mencukupi untuk mengalokasikan sebagian dananya ke investasi. Mereka kesulitan untuk mengatur keuangannya. Pendapatan yang diperoleh seringkali habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makanan, transportasi, tagihan rutin, dan untuk membayar hutang serta membeli barang berlebihan yang tidak dibutuhkan. Ketidakmampuan untuk mengatur keuangan dengan baik seringkali membuat merasa bahwa mereka tidak

memiliki dana yang cukup untuk berinvestasi atau merasa terjebak dalam siklus keuangan yang sulit untuk dipecahkan.

Perbedaan perencanaan keuangan yang dilakukan oleh Pegawai Negeri Sipil di Sekretariat Daerah Kabupaten Jember juga disebabkan oleh perbedaan besaran gaji yang tergantung pada golongan dan jabatan. Umumnya perbedaan golongan jabatan yang dimiliki PNS ditentukan berdasarkan pendidikan, dan dipengaruhi oleh waktu lamanya mengabdikan, kompetensi, diklat jabatan yang pernah diikuti hingga prestasi yang dimiliki. Semakin tinggi golongan PNS maka akan semakin tinggi pula penghasilan yang didapatkannya. Perbedaan pendapatan tersebut yang membedakan keputusan pegawai negeri dalam melakukan investasi. Beberapa pegawai negeri dengan golongan lebih tinggi cenderung melakukan investasi yang besar, sedangkan pegawai negeri sipil dengan golongan yang lebih rendah cenderung lebih takut melakukan investasi dan lebih berhati-hati dalam memilih investasi yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Masalah yang sering terjadi pada pegawai negeri sipil di Sekretariat Kabupaten Jember yaitu kesulitan keuangan, hal tersebut tidak hanya disebabkan oleh pendapatan, melainkan akibat dari salahnya mengelola keuangan serta gaya hidup yang tidak terkontrol seperti kesalahan dalam penggunaan kredit dan perencanaan keuangan yang dapat menyebabkan stres pada seseorang. Selain itu banyaknya yang kurang memahami tentang langkah-langkah yang tepat untuk melakukan investasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan karena kurangnya informasi dalam melakukan keputusan investasi.

Pegawai negeri sipil dalam melakukan keputusan investasi tidak hanya berkaitan tentang keuntungan dari investasi tersebut, tetapi juga tentang aspek dari

keuangan investasi dan memastikan pendapatan pegawai negeri sipil harus dapat dikendalikan. Kemampuan pegawai negeri sipil dalam membuat keputusan investasi yang tepat dan dapat mengelola pendapatan mereka menjadi faktor penting, karena manajemen keuangan yang baik dapat mencegah kesulitan keuangan di masa depan. Hal tersebut akan berdampak pada kesejahteraan para pegawai negeri sipil tersebut. Pengambilan keputusan investasi menjadi faktor yang penting dalam kesejahteraan finansial seseorang. Maka dari itu, perlu untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi pada pegawai negeri sipil.

Menurut Madu dan Bahtiar (2023) faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi yaitu literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup. Pengambilan keputusan berinvestasi melibatkan teori atribusi. Teori ini menjelaskan bahwa faktor internal dan faktor eksternal mempengaruhi individu menafsirkan perilaku keputusan investasi mereka. Dalam kaitannya dengan teori atribusi literasi keuangan dan gaya hidup merupakan faktor internal yang mempengaruhi keputusan investasi, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan investasi adalah pendapatan.

Literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan investasi. Pernyataan ini sesuai dengan kajian yang dilakukan oleh Syulhasbiullah (2021) serta Hesti dkk. (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan memberi pengaruh yang positif secara langsung pada keputusan investasi, yang mana dengan tingginya literasi keuangan maka keputusan investasi pun akan ikut besar, begitupun sebaliknya jika rendahnya literasi keuangan maka besar keputusan investasi akan semakin kecil. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan

Muhammad & Andika (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi, hal tersebut terjadi karena tingkat literasi seseorang hanya memengaruhi bagaimana cara individu dalam mengatur keuangannya untuk memenuhi kebutuhan sehari harinya.

Mempunyai kekayaan pengetahuan khususnya literasi keuangan sangat penting untuk dapat menjalani hidup yang sejahtera dan dapat meningkatkan taraf hidup seseorang. Hal ini berlaku untuk semua tingkat pendapatan, karena setinggi apapun tingkat pendapatan yang dihasilkan seseorang tanpa pengetahuan dalam mengelola keuangan yang baik maka keamanan finansialnya akan sulit dicapai (Awais *et al.*, 2016). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022) hasil Survei Nasional Literasi keuangan dan Inklusi Keuangan tahun 2022 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan sebesar 49,68%. Angka tersebut meningkat dibandingkan dengan hasil survei OJK pada tahun 2019 dengan indeks literasi keuangan sebesar 38,03%. Dalam tiga tahun terdapat peningkatan pemahaman keuangan sebesar 11,65%. Adapun persentase literasi keuangan masyarakat di Bali sebesar 57,66%. Literasi keuangan yang baik akan membuat pegawai negeri sipil di Sekretariat Kabupaten Jembrana lebih bijak dalam mengatur pendapatannya dan kesejahteraan ekonomi akan tercapai.

Selain literasi keuangan, keputusan investasi juga dipengaruhi oleh pendapatan. Hal ini sesuai dengan kajian Muhammad & Andika (2022) serta Anggraini (2022) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi yang mana dengan tingginya pendapatan maka keputusan investasi pun akan ikut besar, begitupun sebaliknya jika rendahnya pendapatan maka besar keputusan investasi akan semakin kecil. Sementara Putra & Cipta

(2022) menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi, berarti bahwa perbedaan besaran pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi yang diambil.

Dalam melakukan investasi, aspek yang penting yaitu tersedianya modal atau dana yang dibutuhkan. Semakin banyak pendapatan yang dimiliki seseorang maka semakin besar juga seseorang dapat melakukan investasi. Pendapatan adalah hasil atas pengorbanan yang diterima individu dalam bentuk upah atau gaji. Pegawai negeri sipil pada Sekretariat Daerah Kabupaten Jember dalam melakukan keputusan investasi sebaiknya mengacu pada kemampuan keuangan dan memperhatikan asal dana yang akan digunakan, apakah berasal dari dana pribadi atau pinjaman, agar dapat memastikan keberlanjutan dan keberhasilan investasi tersebut.

Faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi yaitu gaya hidup. Hal ini sesuai dengan kajian dari Anggraini (2022) serta Syah & Barsah (2022) menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Berbeda dengan Tambunan & Soemitra (2023) menyatakan bahwa gaya hidup yang tinggi belum tentu mempengaruhi keputusan investasi. Kebiasaan gaya hidup telah mengalami perubahan dengan sangat cepat akibat dari berkembangnya teknologi, dimana tindakan yang berlebihan dalam mengkonsumsi barang dan layanan jasa dapat berdampak pada keputusan investasi. Maraknya gaya hidup konsumtif dikalangan masyarakat yang tidak dibarengi dengan pengetahuan tentang manajemen keuangan dan produk-produk keuangan yang ada. Beberapa pegawai negeri sipil di Sekretariat Kabupaten Jember terkadang terjebak pada gaya hidup yang berlebihan yang disebabkan oleh media sosial dan tren gaya hidup modern.

Namun, tidak semua pegawai negeri sipil di Sekretariat Kabupaten Jembrana mengadopsi gaya hidup yang berlebihan tetapi tidak jarang pula pegawai dengan gaya hidup hemat, cermat dan bersahaja mengalami kesulitan ekonomi akibat salah memilih produk investasi. Hal ini disebabkan karena kurangnya tingkat pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang efisien. Fenomena empiris ini menjadi salah satu landasan penelitian ini.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup terhadap keputusan investasi pegawai negeri sipil Sekretariat Daerah Kabupaten Jembrana”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Keputusan investasi pegawai negeri sipil Sekretariat Daerah Kabupaten Jembrana terbilang rendah karena kesulitan dalam mengatur keuangan.
2. Adanya pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup untuk melakukan keputusan investasi.
3. Adanya *research gap* dari hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan literasi keuangan, pendapatan dan gaya hidup terhadap keputusan investasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas maka penulis memfokuskan pada pengaruh literasi keuangan, pendapatan dan gaya hidup terhadap keputusan investasi pegawai negeri sipil di Sekretariat Daerah Kabupaten Jembrana.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pegawai negeri sipil di Sekretariat Daerah Kabupaten Jembrana?
2. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi pegawai negeri sipil di Sekretariat Daerah Kabupaten Jembrana?
3. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap keputusan investasi pegawai negeri sipil di Sekretariat Daerah Kabupaten Jembrana.
4. Apakah literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup berpengaruh terhadap keputusan investasi pada pegawai negeri sipil di Sekretariat Daerah Kabupaten Jembrana?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut.

1. Menguji pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada pegawai negeri sipil di Sekretariat Daerah Kabupaten Jembrana.
2. Menguji pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi pada pegawai negeri sipil di Sekretariat Daerah Kabupaten Jembrana
3. Menguji pengaruh gaya hidup terhadap keputusan investasi pada pegawai negeri sipil di Sekretariat Daerah Kabupaten Jembrana
4. Menguji pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup terhadap keputusan investasi pada pegawai negeri sipil di Sekretariat Daerah Kabupaten Jembrana.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan terkait dengan pengaruh literasi keuangan, pendapatan dan gaya hidup terhadap keputusan investasi pada pegawai negeri sipil di Sekretariat Daerah Kabupaten Jembrana.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi pegawai negeri sipil di Sekretariat Daerah Kabupaten Jembrana

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi para pegawai negeri sipil mengetahui dan memahami disiplin keuangan dan juga mampu mengubah pendapatnya tentang pengelolaan keuangan dan mengetahui bagaimana menetapkan tahapan-tahapan yang tepat yang

dipilih. Meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan maupun mengatur keuangan.

b) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan terkait dengan literasi keuangan, pendapatan dan gaya hidup terhadap keputusan investasi.

c) Bagi Undiksha

Hasil temuan pada penelitian diharapkan untuk menambah referensi dan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya terkait dengan permasalahan yang mungkin hampir sama di waktu mendatang.

